

## PEMBINAAN PELAKU USAHA KREATIF DAN PENGRAJIN KECAMATAN CIPUTAT TIMUR TANGERANG SELATAN

Diana<sup>1</sup>, Sunarti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*sunartiumj@gmail.com

### ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk agar para akademisi dapat turut serta membantu peran pemerintah dalam pengembangan pembinaan pelaku usaha ekonomi kreatif dan pengrajin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu survei, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekonomi kreatif di wilayah Kota Tangerang Selatan sudah berjalan tetapi masih belum optimal. Peran pemerintah dalam mendukung pelaku ekonomi kreatif di wilayah Kota Tangerang Selatan kini sebagai fasilitator, yakni membantu perizinan dan pengembangan kemampuan manajemen kewirausahaan dan memberikan pembinaan kepada para pelaku usaha di tiap kelurahan di Kecamatan Ciputat Timur. Pembinaan yang diberikan adalah pembekalan motivasi kewirausahaan baik bagi para pengusaha pemula maupun yang sudah berjalan, pembinaan tentang manajemen kewirausahaan yang baik dan strategi pemasaran. Dari pengabdian masyarakat ini yang masih harus dilakukan berkelanjutan bukan hanya pembinaan saja, namun pelatihan langsung bagi para pelaku ekonomi kreatif yang ada di wilayah Kelurahan Ciputat Timur. Mengingat banyaknya para ekonomi kreatif yang ada.

Kata Kunci: Pembinaan, pelaku usaha, Ekonomi Kreatif, Pengrajin

### ABSTRACT

*This Community Service aims to enable academics to participate in assisting the role of the government in the development of fostering creative economy entrepreneurs and craftsmen. The method used is descriptive qualitative, using data collection techniques namely surveys, interviews, documentation, and literature. The results showed that the implementation of the creative economy in the South Tangerang City area was running but was still not optimal. The role of the government in supporting creative economic actors in the South Tangerang City area is now as a facilitator, which is assisting licensing and developing entrepreneurial management capabilities and providing guidance to business people in each village in East Ciputat District. Guidance provided is the provision of entrepreneurial motivation both for beginner and current entrepreneurs, fostering good management of entrepreneurship and marketing strategies. From this community service, what must be done sustainably is not only coaching, but direct training for creative economic actors in the East Ciputat Urban Village area. Given the many creative economies that exist.*

**Key Words:** Coaching, business people, Creative Economy, Craftsmen

## 1. PENDAHULUAN

Tangerang Selatan sebagai kota yang relatif baru, terus melakukan proses pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Untuk itu perlu diperhatikan dan dikembangkan apa saja yang menjadi sektor unggulan.

Sektor Unggulan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Tangerang Selatan adalah UMKM. Sebagai salah satu fondasi ekonomi, UMKM perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu dengan terus dikembangkan apa saja yang merupakan potensi mengenai Industri kreatif.

Industri kreatif merupakan pilar utama dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang memberikan dampak positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintah Indonesia menyadari betul bahwa ekonomi kreatif, terfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan kreativitas, bakat dan keahlian sebagai kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama.

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*, ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan pada aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Dengan kata lain, konsep *creative economy* lebih mengedepankan kreativitas, ide, dan pengetahuan manusia sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi.

Menurut Deputi Riset, Edukasi, dan Pengembangan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) Abdur Rohim Boy Berawi (Tempo.com:2016) mengungkapkan bahwa industri kreatif dalam setahun terakhir telah menyumbang Rp 642 triliun atau 7,05 % dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi terbesar berasal dari usaha kuliner sebanyak 32,4 %, desain fesyen 27,9 %, dan kerajinan 14,88 %. Selain menyumbang PDB nasional, industri kreatif merupakan sektor keempat terbesar dalam penyerapan tenaga

kerja, dengan kontribusi secara nasional sebesar 10,7 % atau 11,8 juta orang.

1. Terdapat beberapa unsur utama seperti kreativitas, keahlian, dan talenta yang memiliki nilai jual melalui penawaran kreasi intelektual.
2. Produk yang dihasilkan (barang dan jasa) memiliki siklus hidup singkat, margin tinggi, beranekaragam, persaingan tinggi, dan dapat ditiru.
3. Terdiri atas penyediaan produk kreatif langsung pada pelanggan dan pendukung penciptaan nilai kreatif pada sektor lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan pelanggan.
4. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara berbagai pihak yang berperan dalam industri kreatif, seperti kaum intelektual, dunia usaha, dan pemerintah.
5. Creative economy berbasis pada ide atau gagasan.
6. Pengembangan industri kreatif tidak terbatas dan dapat diterapkan pada berbagai bidang usaha.
7. Konsep creative economy yang dibangun bersifat relatif.

Ada tiga sektor wilayah yang diterapkan untuk UMKM di Tangerang Selatan yaitu kuliner, fashion dan kraf/kerajinan tangan. Sejalan dengan pengembangan yang dicanangkan oleh Pemerintah Tangerang Selatan tentang ekonomi kreatif dengan inovasi untuk UMKM, maka dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dipilih tema “Pembinaan Manajemen Kewirausahaan pelaku Usaha Kreatif dan Pengrajin di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan yaitu di Kelurahan Rengas, Kelurahan Rempoa, Kelurahan Cempaka Putih, Kelurahan Pondok Ranji, Kelurahan Pisangan, Kelurahan Cirendeui”.



Gambar 1. Kecamatan Ciputat Timur

## Tinjauan Pustaka

### A. Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut Miftha Thoha (2002, hal 7) dalam bukunya yang menyebutkan bahwa: Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu”.

Selain itu juga Miftah Thoha dalam bukunya juga menyebutkan bahwa pembinaan menurut Huse and Cumming merupakan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan, pengembangan jangka panjang yang ditunjukkan untuk mengembangkan struktur dan prosesnya, sehingga efektifitas organisasi ini dapat dicapai.

Dalam pengertian diatas dapat diartikan bahwa aktifitas pengembangan atau pembinaan organisasi umumnya berfokus pada peningkatan dinamika internal organisasi dan dampaknya pada kinerja organisasi. Konsep dan instrument dari pembinaan organisasi ini dapat digunakan untuk tujuan memecahkan masalah sosial dan perubahan sosial yang konstruktif.

### B. Pelaku Usaha

Pengertian pelaku usaha

Pelaku usaha adalah pihak-pihak yang menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen, sebagai contoh pedagang eceran, grosir, agen dan distributor. Menurut pasal 1 angka 3 No. 8 Tahun 1999 UUPK : Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Menurut UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat menentukan pengertian “pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan

hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama, melalui perjanjian, menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha dalam bidang ekonomi”. Dari kedua pengertian tersebut terdapat kesamaan dari pengertian pelaku usaha.

### C. Ekonomi Kreatif

Secara umum, pengertian **ekonomi kreatif** adalah suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama.

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*, ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan pada aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Dengan kata lain, konsep *creative economy* lebih mengedepankan kreativitas, ide, dan pengetahuan manusia sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi.

**Pengertian Ekonomi** adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “Ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Oikos” yang artinya keluarga/ rumah tangga, dan “Nomos” yang artinya peraturan/ hukum. Sehingga arti Ekonomi secara harfiah adalah suatu manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.

**Pengertian Kreatif** adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. *Arti kreatif* juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Secara etimologis, kata “Kreatif” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to create*” yang artinya membuat atau menciptakan. Sehingga arti kreatif adalah kemampuan dalam

menciptakan suatu ide dan konsep dalam memecahkan suatu masalah.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pengamatan terhadap masyarakat di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Aspek Legalitas beberapa usaha yang masih lemah
2. Pemahaman Sistem Pembukuan
3. Keterbatasan SDM
4. Kecenderungan margin usaha yang tipis karena persaingan
5. Sebagian besar Pelaku bisnis belum dapat memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan untuk modal usaha
6. Kemampuan memperoleh sumber dana dari lembaga pembiayaan
7. Sebagian besar belum mampu membuat perencanaan usaha yang akan dilakukannya sehingga sulit untuk berkembang.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah agar UMKM yang berada di bawah Kecamatan Ciputat Timur dapat:

- a. Meningkatkan penjualan dan mencapai keunggulan yang kompetitif serta berkelanjutan dalam kewirausahaan, termasuk pemasaran dan tata cara pemasarannya.
- b. Menggunakan teknologi terkini, termasuk memanfaatkan teknologi dalam pemasaran yang sudah menjadi tren dalam dunia usaha.
- c. Meningkatkan kualitas SDM, yaitu para pelaku UMKM dengan membekali ilmu untuk bersaing secara kompetitif menuju ekonomi kreatif sesuai tujuan Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Konsep yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan membuat materi pelatihan yang terkini namun mudah dipahami oleh masyarakat Kelurahan Rengas, Kelurahan Rempoa, Kelurahan Cempaka Putih, Kelurahan Pondok Ranji, Kelurahan Pisangan, Kelurahan Cirendeudeu dan merencanakan penerapannya dengan seksama sesuai kebutuhan sehingga materi pelatihan tidak hanya berupa teori tetapi dapat diimplementasikan dengan baik.

Perancangan Perancangan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan survey pendahuluan guna mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Rengas, Kelurahan Rempoa, Kelurahan Cempaka Putih, Kelurahan Pondok Ranji, Kelurahan Pisangan, Kelurahan Cirendeudeu guna mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh mereka.



Gambar 2. Pelaku usaha Kreatif dan Pengrajin



Gambar 3. Contoh produk Usaha kreatif dan pengrajin

- b. Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan kewirausahaan dan pemasaran kepada pelaku UMKM.
- c. Merencanakan kegiatan jangka pendek yaitu pelatihan selama jangka waktu 1 minggu di kelurahan di lingkungan kecamatan Ciputat Timur
- d. Rancangan Evaluasi.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan kegiatan. Tim pelaksana pada awal kegiatan mengundang para anggota pelaku UMKM di Kelurahan Ciputat Timur. Selanjutnya tim pelaksana menentukan sasaran pelatihan ini adalah masyarakat pelaku Usaha Kreatif yang

berada di kelurahan di Lingkungan Kecamatan Ciputat Timur.

2. Selama proses kegiatan. Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan.
3. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami teknik kewirausahaan, strategi bisnis dan pemasaran produk yang akan dijual kepada pelanggan.

Data Pengamatan Selama survey di Kelurahan Rengas, Kelurahan Rempoa, Kelurahan Cempaka Putih, Kelurahan Pondok Ranji, Kelurahan Pisangan, Kelurahan Cirendeui didapati bahwa aktivitas kegiatan usaha masyarakat, kegiatan usaha produksi usaha kreatif dan kerajinan yang tersebar di sebagian besar wilayah Kecamatan Ciputat Timur yang menjadi tempat pemasaran produk. Kegiatan usaha para pelaku UMKM tersebut ada beberapa yang sudah berada dibawah naungan Koperasi.

Hasil dari Data Pengamatan Hasil dari data pengamatan disusun sebagaimana tahapan dalam perancangan program yang telah dibuat, yaitu:

- a. Survey Pendahuluan Survey pendahuluan dilakukan oleh tim inti dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada Sekretaris Kecamatan Ciputat Timur dan beberapa Sekretaris Lurah di kecamatan Ciputat Timur.
- b. Konsep Pelatihan Dari hasil survey disusun konsep pelatihan yang sesuai untuk masyarakat Kecamatan Ciputat Timur, yaitu:
  1. Sebagai awal para pelaku usaha kreatif dan pengrajin diberikan pembekalan motivasi kewirausahaan baik bagi para pengusaha pemula maupun yang sudah berjalan.
  2. Untuk pemilik UMKM dan masyarakat yang belum terbiasa dengan transaksi online dan sosmed (sosial media)

diberikan pengetahuan dasar mengenai pemasaran transaksi online.

3. Untuk pelaku UMKM diberikan pembinaan tentang manajemen kewirausahaan yang baik dan strategi pemasaran. Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah mengumpulkan para pelaku UMKM di Wilayah Kecamatan Timur untuk diberikan pelatihan.

#### c. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi kepada para pelaku UMKM berupa:

##### 1. Materi Kewirausahaan

Dalam menjalankan kewirausahaan, para pelaku UMKM Wilayah Ciputat Timur masih berjalan sendiri-sendiri. Tiap kelurahan yang berada dibawah kecamatan timur memberikan pelayanan untuk mewujudkan ekonomi kreatif. Dengan demikian berbagai masalah, ide/gagasan, pengembangan dan kreatifitas dapat dikelola dengan memberdayakan potensi sumber daya yang ada. Sumber daya dapat berupa pelaku UMKM, potensi daerah dengan jumlah penduduk yang banyak. Dengan menjalankan wirausaha, diharapkan penduduk di Wilayah Ciputat Timur dapat menaikkan pendapatannya menjadi lebih baik.



Gambar 4. Pemberian materi oleh nara sumber



Gambar 5. Pemberian materi oleh nara sumber

## 2. Pemasaran

Dalam pelatihan pemasaran ini dijelaskan tentang konsep inti pemasaran mencakup: adanya kebutuhan, keinginan dan permintaan konsumen sehingga dibuatlah produk yang mampu memberikan nilai tambah, biaya yang efisien dan kepuasan kepada konsumen.

Tujuan pemasaran adalah untuk: memperkenalkan produk kepada pasar yang lebih luas, membangun permintaan, membangun kepuasan konsumen, mendapatkan keuntungan dan memperoleh pencitraan positif. Untuk dapat memasarkan produk dengan baik maka perlu disusun strategi pemasaran, di antaranya terkait: harga, produk, promosi dan saluran. Hal tersebut harus didukung oleh: value based prices (harga berbasis nilai), product features and quality (fitur produk dan kualitas) dan service mix and quality (layanan dan kualitas). Dalam prakteknya maka dilakukan dengan memberikan contoh inovasi usaha kreatif dalam bidang industri makanan dan minuman seperti ragam cara inovasi dalam penyajian makanan dengan inovasi dan kreatifitas yang unik. Selain itu, contoh lain seperti pembuatan Tas dari bahan eceng gondok, handycraft, dan lain-lain.

Kemudian kami juga menjelaskan tentang akan perlunya kompetensi yang harus dimiliki oleh para wirausaha ekonomi kreatif yaitu Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap, yaitu :

### 1. Pengetahuan mencakup:

- a. Bekal pengetahuan bidang mengenai jusaha yang dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada disekitarnya.
- b. Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
- d. Pengetahuan tentang pengetahuan dan manajemen bisnis

### 2. Ketrampilan yang mencakup :

- a. Ketrampilan dasar
  - Memiliki mental dan spiritual yang tinggi
  - Memiliki kepribadian yang unggul
  - Pandai berinisiatif
  - Dapat menyusun suatu rencana
  - Dapat mengkoordinir suatu kegiatan usaha
- b. Ketrampilan khusus

- Konseptual skill
- Technical Skill
- Human Skill

### 3. Sikap/Attitude, yang meliputi :

- a. Tata cara berhubungan dengan manusia lainnya, karena masing-masing masyarakat beragam adat dan budaya.
- b. Tata cara berhubungan dengan tindakan yang mengatur tingkah laku dan perilaku manusia dengan masyarakat, agar tidak melanggar norma dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat. karena masing-masing masyarakat beragam adat dan budaya.

Dengan telah dilaksanakan kegiatan pembinaan tersebut diharapkan adanya pengembangan usaha kreatif serta pengrajin lebih kompeten lagi di masing-masing bidang serta dapat melahirkan bibit-bibit baru dalam bidang pengembangan ekonomi di wilayahnya. Dan tentunya Ekonomi akan berkembang apabila masyarakatnya mau mengeluarkan gagasan, ide-ide cemerlang dengan diterjemahkan dalam satu karya.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang terjadi dengan para pelaku pelaku ekonomi kreatif dan pengrajin beserta aparat Kecamatan dan kelurahan tempat pelaksanaan dimasing - masing kelurahan di kecamatan ciputat timur. Metode pelatihan merupakan gabungann antara pelatihan bidang kewirausahaan dan konsep pemasaran. Untuk kegiatan ini pelatihan kewirausahaan dan pemasaran diberikan oleh dosen Universitas Muhammdiyah Jakarta yaitu Ibu Diana Hasan S.E., M.M. pada kelurahan Rengas, Rempoa dan Cirendeu dan Ibu Sunarti S.E., M.M. pada kelurahan Cempaka putih, pondok Ranji dan Pisangan.



Gambar.6. Pembekalan oleh nara sumber

Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan tentang bagaimana agar dapat bekerja sebagai wirausaha yang kompeten. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga didampingi oleh Praktisi berpengalaman yang sukses diwilayah Tangerang Selatan dan dapat menjadi role model bagi para peserta pelaku usaha, sehingga pembekalan ini tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga berbagi ilmu dan pengalaman dari para praktisi tentang proses dan seapak terjang menuju kesuksesan usahanya.

Dalam pembahasan dan diskusi tanya jawab masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dan dari tanya jawab ternyata masalah yang paling banyak adalah masalah pada bidang keuangan, baik itu pada pengelolaannya yang masih tercampur akan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan bantuan dari pihak perbankan atau lembaga keuangan dikarenakan ketidak pahaman akan manajemen tata kelola keuangan yang baik. Untuk bidang pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah dari sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan supplier atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.



Gambar 7. Bersama Pengusaha Ekonomi Kreatif

#### 4. KESIMPULAN

1. Perlunya peningkatan pengetahuan sumber daya pelaku usaha ekonomi kreatif dan pengrajin yaitu tingkat kemampuan manajemen (manajemen keuangan, pemasaran, sumberdaya manusia dan produksi)
2. Perlunya peningkatan ketrampilan kepada pelaku usaha ekonomi kreatif dan pengrajin sesuai dengan permasalahan teknis yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha.
3. Perlunya dukungan saluran distribusi pemasaran produk unggulan dari para pelaku usaha kreatif dan pengrajin sekaligus pelatihan tentang bagaimana cara pendistribusian pemasaran produk tersebut yang teknologi terkini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk itu tim mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Pimpinan dan Staff Kecamatan Ciputat Timur
3. Pimpinan dan Staff Kelurahan Rengas, Rempoa, Pondok Ranji, Cempaka Putih, Pisangan dan Cirendeu
4. Komunitas Wirausaha di Lingkungan Kecamatan Ciputat Timur

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. 2015. Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- I. Melay et al. (2017), Green entrepreneurship in SMEs: a configuration approach, Inderscience Enterprises Ltd, Liechtenstein
- Kasmir (2016), Kewirausahaan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kodrat, David S., & Christina, Wina (2015), ENTREPRENEURSHIP sebuah ilmu, Erlangga, Jakarta.
- Kowandi, Otniel (2017), Cyber Preneur, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – Manajemen Pemasaran, Yogyakarta : BPF E Siagian, 2008, Manajemen Stratejik.
- Atep dan Afia Hidayat. (2015). Potensi Kota Tangerang Selatan (Tangsel). melalui: [http://www.kompasiana.com/atep\\_afia/p](http://www.kompasiana.com/atep_afia/p)

- otensi-kota-tangerang-selatantansel\_55004db7a33311376f510a4c. pada tanggal 10 Februari 2016.
- Mandra dan M. Sandy. (2015). *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019*. Jakarta : PT Republik Solusi
- Profil Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan
- Reni dan Nova. (2015). *Peran Pemerintah Dan Akademisi Dalam Memajukan Industri Kreatif Kasus Pada UKM Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman..*
- Surat Edaran Walikota Tangerang selatan Nomor 5301284-Disindog tentang Pemberdayaan Industri Kecil dan Industri Menengah.
- Kasali. (2017). *Tomorrow is today, inilah Inovasi distruptif perusahaan Indonesia dalam menghadapi lawan-lawan tak kelihatan, Rumah Perubahan dan Mizan*. Bandung